



**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

**Eri Kurniawan
Prima Apriwenni**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
37130410@student.kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Auditor switching is the alternation of the public accounting that performed by a company, the alternation is possible because of the obligation (mandatory) and also voluntary (voluntary). This study wants to prove whether the company's growth, the auditor's opinion and change of management influence the company's decision to make a change of auditors. The underlying theory of auditor switching are agency theory and stakeholder theory. Agency theory is a theory that provides an explanation of the agency relationship between the principal and an agent. While, the stakeholder theory is a theory that explain about group or individuals who affected the company to achieving company goals. The number of manufacturing companies used as the sample in this study was 41 companies for a 3 years observation. The sampling technique was by purposive sampling. The analysis method used is a quantitative analysis, including descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. result of this research shows the data can be pooled. The result of logistic regression analysis is company's growth, the audit opinion, and management changes were not enough evidence influential on auditor switching. Auditor switching can be explained by company's growth, the audit opinion, and management changes as much as 2,4%.

Keywords : Auditor switching, company's growth, the audit opinion, and management changes

ABSTRAK

Auditor switching adalah pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana pergantian yang dilakukan dapat terjadi karena kewajiban (mandatory) dan juga secara sukarela (voluntary). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, opini auditor dan pergantian *management* mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori *stakeholder*. Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu *principal* dan agen. Sedangkan teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan mengenai suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi *logistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dapat di-*pooling*. Hasil regresi *logistic* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen sebesar 2,4%.

Kata kunci : *Auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, opini audit, pergantian *management*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dapat meningkatkan keyakinan dan lebih dapat diandalkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen agar tetap bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Penggunaan jasa Kantor Akuntan publik dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (untuk seterusnya akan disebut KAP) adalah sebuah organisasi dalam bentuk perseorangan atau kemitraan (*partner*) yang diciptakan untuk menyediakan layanan terkait akuntansi profesional, termasuk audit. Dalam menjalankan usahanya, KAP mempekerjakan satu tim akuntan publik sebagai seorang yang bertugas dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan kecocokan antar asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia.

Fenomena runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001 sebagai salah satu KAP *big 5* yang terlibat dalam kecurangan dengan perusahaan Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya membuat berbagai negara memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching* secara wajib. Di Indonesia juga terdapat sebuah kasus, dimana PT BAT Indonesia hanya memiliki satu *auditor* yaitu kantor akuntan yang sama walaupun berganti nama beberapa kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti *auditor*. Dengan adanya proses audit yang dilakukan oleh KAP atau *auditor* yang sama selama bertahun-tahun dapat menimbulkan terjadinya hubungan istimewa yang mengakibatkan berkurangnya atau bahkan hilangnya profesionalitas serta independensi dari KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Demi menjaga terjadinya hubungan istimewa antara *auditor* dengan perusahaan yang di auditnya, Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, yaitu KMK-359/KMK.06/2003 yang menyebutkan bahwa akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut, sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun berturut-turut. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2, yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching adalah pergantian *auditor* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian *auditor* ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi *auditor*. selain melakukan pergantian secara *mandatory* (sesuai PMK-17/PMK.01/2008), perusahaan juga dapat melakukan pergantian *auditor* secara *voluntary* (sukarela). Pergantian *auditor* secara *voluntary* terjadi karena beberapa faktor, seperti ukuran KAP, ukuran



perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian *management* perusahaan dan lain-lain.

Seiring dengan tumbuhnya suatu perusahaan, mengharuskan perusahaan meningkatkan tingkat kepercayaan para *principal* terhadap perusahaan. Demi menjaga kepercayaan tersebut perusahaan membutuhkan jasa audit profesional. Oleh karena itu, ukuran KAP pun menjadi salah satu alasan pada perusahaan yang ingin melakukan ekspansi agar dapat memperoleh tambahan dana dari calon investor. Pada hasil pengujian yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Saputra (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dilambangkan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh nyata secara positif pada *voluntary auditor switching*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saidin *et al* (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Opini audit adalah hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan *auditor* independen. Pemberian opini *audit* dilakukan oleh *auditor* melalui beberapa tahap proses audit sehingga *auditor* dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tentu saja setiap perusahaan menginginkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sehingga, perusahaan cenderung akan mengganti *auditor* jika dalam opini audit yang dikeluarkan *auditor* tidak sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Menurut Putra (2016) opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian *auditor*, tetapi menurut Wea (2015) tidak ada pengaruh opini *auditor* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pergantian manajemen dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Pergantian manajemen bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman. Dengan adanya pergantian manajemen dapat menyebabkan berubahnya kebijakan-kebijakan yang ada di dalam perusahaan termasuk juga struktur organisasi dan juga berubahnya auditor yang di tunjuk untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switch* adalah variabel pergantian manajemen, sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

2. Rumusan Masalah

Dengan berbagai penjelasan dan pertentangan-pertentangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* tersebut dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

3. Tujuan dan Harapan dari Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, opini audit dan pergantian *management* terhadap *auditor switching*. Sementara manfaat yang diharapkan diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah agar menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Bagi regulasi, menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek *auditor switching* oleh perusahaan *go publik*, memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching* bagi akademisi, dan juga sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching* bagi peneliti selanjutnya.



4. Landasan Teoritis dan Hipotesis

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang pertama kali dirintis oleh Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. (Gunawan, 2016: 53).

Konflik agensi bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Menurut Scott (2003) dalam Gunawan (2016:53), terdapat dua tipe utama *asymmetric information*, yaitu :

(1) *Adverse selection*

Suatu kondisi apabila para manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak luar, hal ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil.

(2) *Moral hazard*

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma hal tersebut tidak layak dilakukan.

Dalam hal ini, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hubungan antara pemilik dan manajer juga sering berakhir dengan informasi yang asimetris antara kedua belah pihak.

Dalam menangani masalah *moral hazard* tersebut, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah dana yang disebut dengan *monitoring cost* untuk menyewa jasa pihak ketiga yang bersifat independen (*auditor*) sebagai bagian yang bertugas dalam menjembatani hubungan antara manajer dengan para pemegang saham, sehingga para *principal* dapat terus memonitor kinerja agen tanpa harus langsung turun tangan ke dalam perusahaan. Dengan kata lain, para *principal* akan menggunakan jasa *auditor* untuk menghilangkan kekhawatiran para pemegang saham mengenai informasi yang mereka terima.

b. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman dalam Tandiontong (2016:2), menyatakan bahwa *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana, *Stakeholder* sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. Berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *Stakeholder* terhadap isu, *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. ODA (*Overseas Development Administration*) dalam Tandiontong (2016:3) mengelompokkan *Stakeholder* menjadi *Stakeholder* primer, sekunder, dan *Stakeholder* kunci. Seperti gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik) dapat dikemukakan kelompok *Stakeholder* seperti berikut :

(1) *Stakeholder* utama merupakan *Stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program, dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Misal pihak manajer publik: lembaga atau badan publik yang bertanggung jawab dalam pengambilan dan implementasi suatu keputusan.

(2) *Stakeholder* pendukung (sekunder) adalah *Stakeholder* yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program, dan proyek, tetapi memiliki kepedulian (*concern*) dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Misal lembaga pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggung jawab langsung, lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat. LSM yang bergerak di bidang yang bersesuaian dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki "*concern*" yaitu Perguruan Tinggi. Kelompok akademisi ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.



- (3) *Stakeholder* kunci merupakan *Stakeholder* yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif dan instansi. Misalnya, *Stakeholder* kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten. Misal, pemerintah kabupaten atau kota, Dewan Perwakilan Rakyat atau kota, dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

c. **Auditing**

Menurut Arens *et al* (2017,28) “*Auditing is the acumulated and evaluation if evidence about information to determine and report on degree of corespondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”.

Dengan kata lain, audit merupakan hasil dari gabungan bukti-bukti untuk menentukan dan melaporkan tingkat kecocokan antar informasi dan kriteria yang ditetapkan, dan dalam proses audit dibutuhkan *auditor* yang kompeten dan independen.

Menurut Messier *et al* (2014) yang diterjemahkan oleh priantinah dan wedari perangkat yang sesuai dengan prinsip akuntansi tidak dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena manajer bertanggungjawab terhadap pelaporan yang merupakan hasil dari tindakannya sendiri, dimana ketiadaan pemilik yang tidak dapat mengawasi secara langsung, manajer pada posisinya bisa memanipulasi laporan. Pada titik ini, peran audit diperlukan dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif dan melaporkannya kepada pihak *principal*.

Terdapat empat jenis utama dari audit, yaitu :

- (1) Audit pengendalian internal

Auditor laporan keuangan selalu memiliki pilihan dalam melakukan pengujian pengendalian untuk mendapatkan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan dimana mereka diminta untuk menyatakan opini. Namun, sampai saat ini, *auditor* umumnya tidak diminta atau diizinkan untuk menyatakan pendapat atas sistem pengendalian internal klien sebagai bagian dari audit laporan keuangan.

- (2) Audit kepatuhan

Sebuah audit kepatuhan bertugas dalam menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

- (3) Audit operasional

Auditor operasional yang juga biasa disebut sebagai audit kinerja (*performance audit*) atau audit *management* (*managementt audit*) merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau seluruh kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya yang ada telah digunakan secara efektif dan efisien. Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi.

- (4) Audit forensik

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan yang terjadi dalam suatu entitas. Beberapa aspek yang mungkin dilakukan audit forensik adalah :

- (a) Kecurangan bisnis
- (b) Investigasi kejahatan
- (c) Perselisihan pemegang saham dan persekutuan
- (d) Kerugian ekonomis bisnis

- d. ***Auditor swiching***

Auditor swiching merupakan pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor swiching* dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) yaitu pergantian *auditor* yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk menjaga independensi dari para *auditor*, ataupun secara sukarela (*voluntary*) sesuai dengan keinginan klien dengan maksud dan tujuan tertentu yang dianggap dapat menjadikan suatu hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Peraturan mengenai *auditor swiching* secara *mandatory* di Indonesia telah tercantum dalam keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana maksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6



(enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* dapat pula terjadi karena sukarela (*voluntary*).

Menurut Pinto dan Gayatri (2016) kepurusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari *auditor*. Pada penelitian ini, adanya pergantian *auditor* secara sukarela akan menjadi suatu alat ukur untuk membuktikan bahwa faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, opini audit dan pergantian *management* dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*.

e. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam melanjutkan kegiatan usahanya dan juga mampu bertahan dalam kondisi persaingan dengan perusahaan lain di dunia usaha. Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat *principal* semakin sulit dalam memonitor tindakan agen yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*.

Auditor switching cenderung akan dilakukan pada perusahaan yang semakin meningkat dengan alasan jika perusahaan di audit oleh *auditor* yang lebih handal, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan reputasinya dan juga tingkat kepercayaan para pemegang saham juga ikut meningkat. Tetapi, perusahaan yang ingin melakukan *auditor switching* juga harus mempertimbangkan penggunaan *auditor* yang sesuai, dikarenakan hal ini berkaitan dengan *fee* yang akan menjadi beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Menurut Khasanah dan Nahumury (2013) jika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka perusahaan tersebut membutuhkan *auditor* yang lebih profesional agar dapat bertindak lebih kompeten dan tetap memegang teguh independensinya dibandingkan *auditor* sebelumnya. Dan dengan adanya *auditor* yang lebih profesional juga dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga hal tersebut juga dapat digunakan untuk menarik perhatian para investor dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Ha1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

f. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Opini audit merupakan cara *auditor* dalam mengkomunikasikan hasil dari proses audit yang dijalankan terhadap perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian mengartikan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah berjalan sesuai standard yang berlaku tanpa ada salah saji yang material dan tindakan menghalang-halangi proses audit yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga selain opini audit wajar tanpa pengecualian dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak berjalan sesuai standard, terdapat salah saji yang material dan/atau adanya tindakan yang berusaha untuk menghalang-halangi proses audit yang mengakibatkan tingkat kepercayaan atas *management* perusahaan di ragukan yang juga akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan.

Dengan adanya opini audit selain wajar tanpa pengecualian memungkinkan bahwa pihak *management* tidak memberikan informasi yang sesungguhnya kepada para pemegang saham. Sehingga, ketidakbenaran informasi yang disampaikan oleh pihak *management* tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit switching*.

Menurut Chow dan Rice (1982) serta Hudaib dan Cooke (2005) dalam Putra (2014) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti *auditor* setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

Ha2 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

g. Pengaruh pergantian *management* terhadap *auditor switching*

Pada perusahaan yang baru melakukan pergantian manajer, biasanya sering terjadi perombakan jabatan karyawannya, baik dengan mengganti jabatan atau melakukan pemecatan karyawan dan perekrutan karyawan yang sebelumnya bekerja bersama manajer tersebut dalam perusahaannya yang lama. Tidak hanya itu, dalam menentukan siapa orang yang akan mengaudit perusahaan tersebut, manajer juga dapat memilih *auditor* yang diinginkannya, karena hal itu juga menjadi hak yang dimiliki oleh manajer. Manajer pasti akan menggunakan haknya sebaik-baiknya dalam menentukan *auditor* yang akan mengaudit pekerjaannya karena ia memiliki motivasi atau kepentingan pribadi di luar dari kepentingan perusahaan tempat ia bekerja.

Dengan kata lain, pergantian *management* perusahaan cenderung akan mengakibatkan perusahaan beralih dari *auditor* yang sebelumnya kepada *auditor* yang pernah bekerja sama dengan dirinya atau yang sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan. Hal tersebut juga di dukung dalam penelitian Arifati dan Andini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian *management* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Ha3 : Pergantian *management* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

B. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dirancang untuk mengamati faktor-faktor yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management* terhadap pergantian *auditor* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur dalam laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan *audit report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2014-2016 untuk memperoleh data mengenai *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, opini audit, pergantian *management* yang diambil dengan mempertimbangkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan dengan kriteria yang disampaikan.

3. Variabel Penelitian

a. Auditor switching

Auditor switching merupakan pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah partner KAP yang menandatangani laporan audit. Variabel dependen pada penelitian ini diperoleh dari *auditor switching* secara *voluntary* yang diprosikan bahwa perusahaan melakukan *auditor switching* yang benar-benar bertujuan dalam mengganti *auditor* tersebut, sehingga pada perusahaan yang mengganti auditor dan kembali beralih kepada auditor sebelumnya dapat diartikan perusahaan bertujuan untuk hanya mematuhi peraturan di Indonesia.

Pengukuran variable ini telah dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) yang mengukur variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* termasuk kategori nilai 1 dan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* termasuk kategori nilai 0.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Damayanti dan Achyani (2006) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan pertumbuhan perusahaan dibutuhkan pengawasan *auditor* yang lebih profesional dalam mengawasi penggunaan dana tersebut, sehingga dalam penggunaan dana dalam melakukan pertumbuhan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat digunakan secara maksimal, dan hal tersebut juga dapat digunakan untuk mengawasi penggunaan dana jika ada dana yang digunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi oleh pihak-pihak tertentu dalam perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Apabila penjualan mengalami peningkatan rasio penjualan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Rasio pertumbuhan didapat dari penjualan bersih perusahaan pada saat ini dan penjualan bersih perusahaan tahun sebelumnya dengan rumus (Arifati dan Andini, 2016):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$





Dimana :

- Growth = Rasio Pertumbuhan Perusahaan Klien
 $sales_t$ = Penjualan bersih pada saat tahun ke t
 $sales_{t-1}$ = Penjualan bersih pada tahun ke $t-1$

c. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan *auditor* independen dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan manajer sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya terhadap perusahaan. Opini yang diharapkan diberikan kepada perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) sehingga sesuai dengan harapan manajemen perusahaan.

Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) pada tahun sebelumnya maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) pada tahun sebelumnya maka diberikan nilai 0.

d. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang telah disepakati para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham atau adanya pengunduran diri yang dikarenakan oleh kemauannya sendiri. Adanya pergantian manajemen dalam perusahaan cenderung akan menimbulkan terjadinya perubahan strategi, karyawan, bahkan pergantian *auditor* dikarenakan manajemen akan memiliki *auditor* yang pernah bekerjasama dengan dirinya dan memiliki pemahaman yang sama dengan dirinya mengenai sistem kebijakan akuntansi di perusahaannya.

Variabel pergantian *management* menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian *management* dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, Sedangkan jika tidak terdapat pergantian *management* dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *big four* maupun *non-big four*. Dan pada tabel 1 dalam lampiran menunjukkan bahwa proses pengambilan sampel tersebut menghasilkan 41 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, sehingga jumlah data observasi yang di olah dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 data perusahaan.

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji *statistic* deskriptif diperoleh sebanyak 123 data observasi yang berasal dari 41 sample perusahaan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam pengujian yang berjumlah 123 data dan dari data tabel 2 menunjukkan bahwa :

- Variabel *audit switching* (CHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,72, dan nilai standar deviasi sebesar 0,453.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) menunjukkan minimum sebesar -0,90, nilai maksimum sebesar 5,95, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1329 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67549.
- Variabel opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,36 dan nilai standar deviasi sebesar 0,481.
- Variabel pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,329.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pooling data (penggabungan antara data cross sectional dan time series) dapat dilakukan. Jumlah periode penelitian sebanyak tiga tahun sehingga membutuhkan dua *dummy* tahun (DT1 dan DT2). DT1 bernilai “1” jika data merupakan periode 2014, dan “0” jika data selain tahun 2014. DT2 bernilai “1” jika data merupakan periode 2015 dan “0” jika data selain tahun 2015. Kemudian seluruh variable independen dikalikan dengan *dummy* tahun tersebut. Hasil uji pooling pada tabel 3 dalam lampiran menunjukkan bahwa data tersebut lolos uji pooling.



b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dengan nilai -2Log Likelihood ($-2LL$) pada akhir ($\text{Block Number} = 1$). Pada tabel 4 dan 5 dalam lampiran menunjukkan nilai $-2LL$ awal adalah 146,912. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi 144,801. Penurunan Likelihood ($-2LL$) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic yang digunakan ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,024 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management*) adalah sebesar 2,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Tabel 6 dalam lampiran menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*).

d. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai χ^2 sebesar 9,105 dengan signifikansi sebesar 0,334. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi disajikan pada table 7 dalam lampiran.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dalam lampiran, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan dalam hal melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat 88 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 88 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 0 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 35 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 71,4%.

f. Model Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistic menggunakan metode *Itailed* yang menghasilkan model berikut ini:

$$\text{CHANGE} = 0,708 + 0,263 \text{ GROWTH} + 0,408 \text{ OPINI} + 0,463 \text{ CEO}$$

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada table 9 dalam lampiran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- (1) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tabel 4.8 menunjukkan nilai β sebesar 0,263 dan nilai signifikansi sebesar 0,2745 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak, namun memiliki arah positif.
- (2) Opini audit tahun lalu tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tabel 4.8 menunjukkan nilai β sebesar 0,408 dan nilai signifikansi sebesar 0,1750 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak dan memiliki arah positif.
- (3) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tabel 4.8 menunjukkan nilai β sebesar 0,463 dan nilai signifikansi sebesar 0,2495 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak, namun memiliki arah positif.



g. Pembahasan

Penelitian ini ingin membuktikan apakah terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan, opinin audit, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

(1) Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016) dan A.A. Gede Widya Mahantara (2013). Meskipun demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra (2014) serta Saidin, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016) dan Sonya Mawariani Putri Desmiyawati dan Rofika (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dari tingkat penjualan perusahaan bukanlah pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Peningkatan besarnya operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti *auditor*nya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama *auditor* terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten (Sihombing, 2012).

(2) Hubungan antara Opini Audit Tahun Lalu dengan *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra (2014). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan dan Estralita Trisnawati (2011), serta Saidin, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016) dan Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Perusahaan yang menggunakan *auditor* baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan *auditor* sebelumnya, karena *auditor* baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui *auditor* lama (Juliantari dan Rasmini, 2013). Selain itu berkaitan dengan teori *stakeholder*, para *stakeholder* tidak perlu memilih *auditor* lama maupun *auditor* baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, karena *auditor* selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda.

(3) Hubungan antara Pergantian Manajemen dengan *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan dan Estralita Trisnawati (2011), serta A.A. Gede Widya Mahantara (2013) dan Saidin, Rina Arifati, dan Rita Andini (2016). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan penggunaan jasa *auditor* yang berbeda.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi *auditor* lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Selain itu berkaitan dengan teori agensi, pihak manajemen (agen) yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti *auditor* yang lama dengan menunjuk *auditor* baru jika kinerja *auditor* yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Bab IV, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Pergantian *management* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Saran

Mengingat adanya keterbatasan penelitian, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa atau bahkan menggunakan semua perusahaan di BEI, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.



2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP maupun *fee audit* sehingga pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. et al (2017), *Auditing and Assurance Service*. England : Pearson Education Limited.
- Anifati, Rina dan Andini, Rita (2016), *Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014*, Journal of Accounting Vol.2 No.2.
- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 14 Agustus 2017, <http://www.idx.co.id>
- Damayanti, Susana dan Achyani, Fatchan (2006), *Analisis Pengaruh Investasi Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)*, Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.5 No.1
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Robertus M. Bambang (2016). *Good Govenance, Risk management, and Compliance*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.
- Khasanah, Instainul dan Nahumury, Joicenda (2013), *the Factors Affecting Auditor Switching In Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)*, the Indonesian Accounting Review Vol.3 No.2
- Mahindrayogi, Komang Trisdia dan Suputra, IDG Dharma (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3.
- Messier, William F. et al (2014), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008
- Pinto, Timom Bagus Pradana dan Gayatri (2016), *Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.1.
- Putra, I Wayan Deva Widia (2014), *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.
- Putra, Robby Adytia dan Trisnawati, Ita (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.18 No.1.
- Saham OK, di akses tanggal 10 Agustus 2017, <https://www.sahamok.com>
- Siombing, Maida Mutiara (2012), *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Susan, Estiralita Trisnawati (2011), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13 No.2.
- Tandiontong, Mathius (2016), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Edisi Ke-1, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wea, Alexandros Ngala Solo, Dewi Murdiawati (2015), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.22 No.2.



LAMPIRAN

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah | Akumulasi |
|-----|---|--------|-----------|
| 1. | Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 | 147 | 147 |
| 2. | Total perusahaan manufaktur yang baru <i>listing</i> (IPO) selama periode pengujian | (7) | 140 |
| 3. | Total perusahaan manufaktur yang di <i>delisting</i> antara periode 2014-2016 | (3) | 137 |
| 4. | Data perusahaan yang tidak lengkap | (19) | 118 |
| 5. | Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>mandatory</i> antara periode 2014-2016 | (50) | 68 |
| 7. | Mata uang yang digunakan selain rupiah | (27) | 41 |
| | Total data observasi | X 3 | 123 |

Tabel 2 Statistic Descriptives
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| CHANGE | 123 | 0 | 1 | ,72 | ,453 |
| GROWTH | 123 | -,90 | 5,95 | ,1329 | ,67549 |
| OPINI | 123 | 0 | 1 | ,36 | ,481 |
| CEO | 123 | 0 | 1 | ,12 | ,329 |
| Valid N (listwise) | 123 | | | | |

Tabel 3 Uji Kesamaan Koefisien
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,682 | ,108 | | 6,339 | ,000 |
| GROWTH | ,203 | ,283 | ,303 | ,720 | ,473 |
| OPINI | ,045 | ,146 | ,048 | ,312 | ,756 |
| CEO | -,103 | ,288 | -,075 | -,358 | ,721 |
| DT1 | ,052 | ,141 | ,054 | ,366 | ,715 |
| DT2 | -,074 | ,138 | -,077 | -,533 | ,595 |
| GROWTH_DT1 | -,156 | ,304 | -,133 | -,513 | ,609 |
| OPINI_DT1 | ,135 | ,222 | ,086 | ,610 | ,543 |
| CEO_DT1 | ,056 | ,339 | ,032 | ,164 | ,870 |
| GROWTH_DT2 | -,181 | ,294 | -,216 | -,614 | ,540 |
| OPINI_DT2 | ,027 | ,223 | ,017 | ,123 | ,902 |
| CEO_DT2 | ,472 | ,401 | ,161 | 1,176 | ,242 |

a. Dependent Variable: CHANGE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



**Tabel 4 Block 0: Beginning Block
Iteration History^{a,b,c}**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
| | | Constant |
| 1 | 147,003 | ,862 |
| Step 0 2 | 146,912 | ,921 |
| 3 | 146,912 | ,922 |

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 146,912
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 5 Block 1: Method = Enter
Iteration History^{a,b,c,d}**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|-------------------|--------------|---------|-------|------|
| | | Constant | GROWT H | OPINI | CEO |
| 1 | 145,107 | ,688 | ,145 | ,316 | ,336 |
| Step 1 2 | 144,805 | ,710 | ,238 | ,403 | ,454 |
| 3 | 144,801 | ,708 | ,262 | ,408 | ,463 |
| 4 | 144,801 | ,708 | ,263 | ,408 | ,463 |

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 146,912
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 6 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)
Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 144,801 ^a | ,017 | ,024 |

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 7 Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 9,105 | 8 | ,334 |

**Tabel 8 Matriks Klasifikasi
Classification Table^a**

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|----------|-----------|----|--------------------|
| | | CHANGE | | |
| | | 0 | 1 | |
| Step 1 | CHANGE 0 | 0 | 35 | ,0 |
| | 1 | 0 | 88 | 100,0 |
| Overall Percentage | | | | 71,5 |

- a. The cut value is ,500

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 9 Model Regresi Logistik
Variables in the Equation**

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|----------|------|------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| GROWTH | ,263 | ,439 | ,360 | 1 | ,549 | 1,301 | ,551 | 3,074 |
| OPINI | ,408 | ,437 | ,874 | 1 | ,350 | 1,504 | ,639 | 3,539 |
| CEO | ,463 | ,684 | ,457 | 1 | ,499 | 1,589 | ,415 | 6,076 |
| Constant | ,708 | ,251 | 7,974 | 1 | ,005 | 2,030 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: GROWTH, OPINI, CEO.

© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.